

UPAYA PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Efforts to instill students' moral values in the distance learning process

Linda Nur Santi¹, Chasiru Zainal Abidin², Saifuddin³

¹ Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam.

E-mail: lindafilza@gmail.com

² Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Majapahit.

E-mail: cehazetabidin@gmail.com

³ Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Majapahit

E-mail: Saifzuhry@unim.ac.id

Abstrak. Dengan berkembangnya teknologi masa kini, apapun dapat mudah sekali diakses. Banyak dampak positif yang dapat kita rasakan namun banyak pula dampak negatifnya seperti video, gambar porno ataupun hal-hal negative yang dapat mempengaruhi akhlak anak.. Tidak hanya saat pembelajaran tatap muka saja penanaman nilai akhlak harus tetap ditanamkan saat pembelajaran jarak jauh. Tujuan penelitian 1). Untuk mendeskripsikan proses penanaman nilai-nilai akhlak dalam proses pembelajaran jarak jauh. 2). Untuk mendeskripsikan dan menguraikan apa saja kendala yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai akhlak dengan model pembelajaran jarak jauh. Dari hasil analisis data diperoleh temuan-temuan sebagai berikut : (1). Upaya penanaman nilai akhlak siswa dalam proses pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan dengan Gerakan Literasi Sekolah, Doktrin positif ajaran Islam(2). Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran jarak jauh antara lain minimnya jaringan, dan siswa yang tidak memiliki hp sendiri. Saran yang pertama, Guru harus lebih meningkatkan strategi penanaman nilai akhlak pada proses pembelajaran jarak jauh. yang kedua, Orang tua harus mendukung upaya-upaya yang dilakukan oleh guru serta mendampingi anak selama proses pembelajaran jarak jauh. yang ketiga semua guru harus ikut berperan dalam penanaman nilai-nilai akhlak.

Kata Kunci: Nilai-nilai Akhlak, Pembelajaran Jarak Jauh

Abstract: with the development of modern technology, anything can be very easy accessed. There are many positive impacts that we can feel, but there are also many negative impact such as videos, pornographic, images or other important things that can strengthen children's morals. Not only during face to face learning, the cultivation of moral values must still be instilled during distance learning. Research objectives 1). To describe the process of inculcating moral values in the distance learning process 2). To describe what obstacles are encountered in culcating moral values with distance learning model. From the results of data analysis, the following finding were obtained. (1) efforts to inculcate students' moral values in the distance learning process can be done by school Literacy movement, positive doctrine of Islamic teachings (2) constraints faced in the distance learning process include the lack of the networks and students who do not have their own handphones. The first suggestion, teacher must further improve the strategy of inculcating moral values in the seconds distance learning process, parents must support the efforts made by teacher and accompany children during the distance learning process, third all teachers must play a role in inculcating values.

Keywords: *Moral Values, Distance Learning*

PENDAHULUAN

Dewasa ini Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami oleh manusia banyak memberikan dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif. Hal ini tidak dapat dihindari oleh masyarakat, mengingat ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan bidang penggerak globalisasi. Banyak dampak yang dapat kita rasakan, namun tak sedikit pula dampak negatifnya terhadap sikap hidup dan perilaku masyarakat. Tidak terkecuali di bidang pendidikan. Dengan kecanggihan teknologi apapun dapat diakses secara mudah oleh siapapun, dari orang dewasa hingga anak-anak (Ilham, 2015).

Dengan kecanggihan teknologi anak lebih leluasa mengakses situs-situs yang tidak layak untuk di tonton, baik video maupun gambar porno misalnya. Adanya situs-situs yang tidak baik tersebut, langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku anak. Canggihnya teknologi seperti gadget, membuat anak terfokus terhadap gadget daripada dengan keadaan di sekelilingnya. Hal ini lama kelamaan membuat anak kurang bersosialisasi terhadap lingkungan.

Maka dari itu dibutuhkan dampingan oleh orang tua maupun kontrol dari guru sebagai tenaga pendidik. Kerjasama antar keduanya sangat penting guna meningkatkan kembali akhlakul karimah pada diri anak-anak. Jika kerjasama antar guru dan orang tua kurang, maka tidak menutup kemungkinan tujuan pendidikan juga akan kurang. Karena dorongan dari keduanya dalam melaksanakan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap siswa (Tsuroya, 2018). Dibutuhkan langkah-langkah yang tepat untuk penanaman akhlak anak, salah satunya ialah memberikan pendidikan agama Islam yang sebagaimana Al-qur'an dan As-sunnah. Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan manusia. Semua orang berhak memilih pendidikan seperti apa yang harus dipilih. Pendidikan juga tidak dapat digantikan dengan kebutuhan yang lainnya. Pendidikan menjadi sarana dalam menggali potensi diri untuk penanaman generasi yang berkualitas. Dalam Islam, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari ilmu akhlak, karena tujuan pendidikan dan akhlak pada dasarnya sama yakni penanaman perilaku siswa menjadi lebih mulia.

Akhlak manusia di ciptakan sejak manusia lahir beserta sifat yang tertanam di jiwa dan melekat pada diri manusia. Manusia dianjurkan untuk memelihara dan menjaga segala sesuatu yang ada guna mensejahterakan

maupun kebahagiaan taraf hidup. Tetapi, tak jarang kita lupa akan tujuan kita hidup di dunia tersebut, hingga tak sedikit dari kita tidak bisa mengontrol akhlak diri. Akhlak yang baik dapat memberikan efek positif terhadap perkembangan anak, dimulai dari lingkungan keluarga maupun masyarakat. Rasa ingin tau yang dimiliki anak terkadang tidak dengan pertimbangan rasional akan akibat yang dilakukan. Dari hal itu kemudian banyak anak terjebak dalam perilaku yang menyimpang.

Selain karna adanya dampak globalisasi, menurunnya kualitas akhlak juga dapat disebabkan karna kurangnya pendidikan yang menekankan pada pendidikan akhlak. Dalam hal ini dibutuhkan guru dalam mengembangkan akhlakul karimah pada anak. Guru berperan dalam mengupayakan internalisasi nilai akhlak anak pada proses pembelajaran. Tidak hanya guru saja, namun semua guru maupun orang tua berperan aktif dalam mengarahkan, membimbing, mengawasi, melatih, dan mengajar serta memotivasi anak untuk melakukan nilai – nilai agama dan nilai sosial dalam pendidikan akhlak.

Salah satu langkah dalam pendidikan akhlak yang benar adalah menanaan ilmu akhlak sedini mungkin kepada anak, sehingga mereka terbiasa dengan perilaku yang baik. Dalam langkah mendidik anak, seseorang membutuhkan seorang pendidik. Di tangan pendidiklah kesuksesan belajar akan tercapai. Hal ini Sudah menjadi tugas guru untuk menciptakan ruang belajar yang kreatif dan inovatif. Tidak hanya itu, tugas utama seorang guru ialah dapat menyampaikan materi dan menanamkan nilai-nilai positif. Terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam, cukup sulit untuk menanamkan nilai-nilai ke Islaman dan akhlak kepada murid. Meskipun dalam materi pembelajaran yang terdapat didalam kurikulum banyak mengandung ajaran-ajaran yang baik. Untuk itu dibutuhkan guru professional di bidang agama Islam yang berkompeten dan fokus dalam mengupayakan penanaman ahlak kepada anak. Guru professional merupakan guru yang memiliki banyak ilmu serta pengalaman dalam mengelola pembelajaran dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahlkan, melatih dan menilai (Husein, 2017). Jadi, guru yang professional memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan dalam pembelajaran bisa tercapai. dalam penanaman akhlak anak agar anak menjadi muslim yang berbudi pekerti luhur sesuai

dengan ajaran agama Islam. Bukan hanya guru, namun orang tua sebagai pendidik dalam keluarga juga memiliki peran penting dalam penanaman akhlak anak. Sebab, keluarga menjadi sarana pertama dalam pendidikan anak. Dalam mendidik akhlak anak, sebagai seorang guru dapat mengoptimalkan dalam proses belajar mengajar. Guru dapat memberikan contoh atau menjadi teladan bagi anak perihal perbuatan yang baik. Hal ini mungkin dapat dipraktikan jika proses belajar mengajar di dilaksanakan dengan cara tatap muka seperti pada umumnya. Pada kenyataannya dunia pendidikan kali ini dihadapkan dengan sistem pembelajaran jarak jauh, karena adanya pandemi *covid-19*. Hal ini membuat guru harus berpikir keras untuk tetap melaksanakan pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan walaupun pada pembelajaran jarak jauh.

Dengan adanya masa pandemi seperti ini, pemerintah menghimbau masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan. Salah satunya ialah *social distancing* atau pembatasan social. Kegiatan yang sebelumnya biasa dilakukan, sekarang menjadi terbatas. Itulah mengapa pembelajaran di tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi dilakukan secara daring atau luring guna memutus mata rantai penyebaran virus *covid-19*.

Pembelajaran jarak jauh membutuhkan kreativitas tersendiri, sebagai pendidik guru harus mampu memodifikasi rencana pembelajaran dengan sebaik-baiknya agar materi pembelajaran dapat dipahami siswa. Pemanfaatan canggihnya teknologi dapat digunakan sebagai media pembelajaran jarak jauh. Beberapa aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran seperti E-learning, WhattsApp, google Classroom, googleMeet, zoom dan masih banyak lagi aplikasi lain yang dapat menunjang pembelajaran online (Roida Pakpahan, 2020). Bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan, namun transfer nilai-nilai kebaikan dan pendidikan karakter juga terus di fokuskan dalam pembelajaran daring saat ini. Jika dalam pembelajaran hal tersebut dapat mudah dipantau, berbeda dengan pembelajaran daring seperti sekarang guru kurang dapat memantau perkembangan akhlak peserta didik.

Dalam situasi pembelajaran tatap muka yang dilakukan sebelumnya, siswa terbiasa dengan peraturan yang membatasi mereka. Kemudian, pada masa pandemi seperti ini peserta didik dihadapkan dengan suasana baru. Dimana pembelajaran bukan lagi siswa dan guru dalam tempat atau waktu yang sama, melainkan tempat dan waktu yang berbeda. Proses belajar mengajar dapat berlangsung, kapanpun dan dimanapun. Peraturan disekolah yang biasanya

mengikat, kali ini tidak dapat mengendalikan maupun membatasi siswa. Akibatnya banyak perilaku siswa yang menyimpang dari norma dan semakin memperparah kualitas akhlak siswa. Sering kita jumpai kasus kriminal yang melibatkan remaja, seperti penganiayaan siswa terhadap guru, berkelahi dengan teman sebayannya, serta berperilaku tidak semestinya terhadap orang tuanya. Banyak faktor yang melatar belakangi penyimpangan akhlak pada siswa, baik dari dalam maupun dari luar.

Saat pembelajaran tatap muka saja, banyak penurunan akhlak yang tampak jelas kita lihat pada siswa. Lalu, bagaimana dengan berlangsungnya pembelajaran jarak jauh seperti sekarang, apakah akhlak yang baik masih dipertahankan atau mungkin bahkan lebih banyak penyimpangan yang dilakukan siswa. Dengan pembelajaran jarak jauh seperti ini, waktu yang dulu dihabiskan di kelas saat ini seutuhnya dihabiskan di rumah. Waktu bermain jauh lebih banyak, dibandingkan belajar. Jika dalam pembelajaran tatap muka aspek yang harus dicapai ialah, kognitif (pengetahuan), psikomotorik (kreativitas), dan Afektif (sikap), lain halnya dengan pembelajaran jarak jauh. Dalam pembelajaran jarak jauh aspek kognitif dan psikomotorik masih dapat dicapai atau dipantau secara online, namun pada aspek afektif kurang dalam pencapaiannya karena minimnya waktu dan tempat dalam pengevaluasiannya.

Di SDN Seloliman kecamatan Trawas pendidikan dilakukan sebagaimana sekolah pada umumnya, kegiatan belajar mengajar dikala pandemi tetap berlangsung. Pada proses penanaman nilai-nilai akhlak dalam proses pembelajaran jarak jauh ini, peserta didik tidak hanya diberikan tugas saja melainkan dengan diberikan wawasan melalui Literasi, materi pembelajaran dari animasi di Youtube. Dengan demikian harapan guru anak-anak terus menerima asupan materi pembelajaran. Hal ini mungkin kurang maksimal mengingat penanaman nilai-nilai akhlak seharusnya dilakukan dengan pembelajaran tatap muka agar dapat secara langsung dalam pengevaluasiannya. Pentingnya kerjasama dengan orang tua kelas V di SDN Seloliman untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada masa pandemi seperti ini. Sebagai orang tua di rumah dalam penanaman akhlak perlu menggunakan metode yang dulu diterapkan oleh guru di sekolah. Seperti metode keteladanan, pembiasaan baik di rumah. Sedangkan peran guru memberikan materi, doktrin melalui materi pembelajaran, memberikan media pembelajaran seperti video animasi dalam

penyampaian materi. Dengan kerjasama antara keduanya besar kemungkinan dapati anak-anak yang berakhlak baik.

Berdasarkan prasurvey pada akhir bulan September 2020 di lingkungan siswa SDN Seloliman melalui pengamatan, beberapa kebiasaan saat tatap muka masih dilakukan. Seperti melakukan sholat dhuha, hafalan surat-surat pendek, asmaul husna, sifat-sifat terpuji para nabi dan rosul dan dibuktikan dengan video atau dengan zoom secara langsung. Beberapa langkah tersebut dilakukan oleh guru PAI untuk membentuk karakter siswa. Namun, langkah-langkah tersebut banyak kendala. Beberapa kendala tersebut diantaranya ialah minimnya siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut, hal ini sebab tidak semua murid memiliki hp sendiri dan akses internet yang tidak mendukung.

Dari konteks penelitian tersebut, peneliti berpendapat bahwa guru PAI tidak hanya sekedar menyampaikan materi, namun juga memberikan teladan bimbingan serta memberikan pengalaman dalam proses belajar baik secara online maupun offline. Terlebih dalam pembelajaran jarak jauh seperti ini, kerjasama orang tua dengan guru dalam mengupayakan penanaman akhlak kepada anak sangat penting. Inilah yang menjadi alasan kuat peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Upaya Penanaman Nilai-nilai Akhlak Siswa dalam Proses Pembelajaran Jarak Jauh."

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode penelitian Kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme guna meneliti kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2015). Menurut Lexy Pendekatan dalam penelitian kualitatif ialah naturalistik untuk mencari fenomena yang berkonteks khusus serta bersifat holistik atau menyeluruh (Moleong, 2017). Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa kelas V sedangkan lokasi penelitian ialah di SDN Seloliman kecamatan Trawas. Langkah yang perlu di tempuh dalam menentukan lapangan atau tempat penelitian ialah dengan mempertimbangkan teori substantif serta mempelajari fokus penelitian (Moleong, Penelitian Kualitatif, 2008).

Prosedur yang digunakan dalam mengumpulkan data ialah dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber seperti kepala sekolah, Guru PAI, orang tua serta murid kelas V SDN Seloliman. Hasil dari wawancara tersebut nanti akan menjadi data primer

yang merupakan data pokok yang menunjang penelitian ini. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan serta dokumentasi untuk memastikan data wawancara tersebut kredibel atau tidak. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa gambar atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan dalam menganalisis data, dilakukan dengan mereduksi data, penyajian data dan terakhir dengan verifikasi atau menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah semua rangkaian penelitian dilakukan dan memperoleh data yang diinginkan, hasil dari teknik penelitian baik dari wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis temuan yang ada dan memodifikasi teori kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang keterlibatan dari penelitian tersebut. Dari penelitian upaya penanaman nilai-nilai akhlak siswa dalam proses pembelajaran jarak jauh di SDN Seloliman. Seperti yang dijelaskan dalam teknik analisis data, peneliti memakai penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini ialah dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Data-data yang didapat sebagai berikut:

Upaya Penanaman Nilai-nilai Akhlak siswa dalam Proses Pembelajaran Jarak Jauh

Berdasarkan hasil temuan peneliti maka penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa dalam proses pembelajaran jarak jauh di SDN Seloliman Trawas guru bekerjasama dengan orang tua dalam pendidikan akhlak siswa. Pembelajaran PAI menjadi sarana untuk membina akhlak siswa agar menjadi lebih baik lagi. Pada saat pembelajaran tatap muka sekolah mengharuskan siswa untuk membudayakan 5 S (Sopan, Santun, Sapa, Senyum dan Salam). Hal ini juga berlaku pada saat siswa bertemu dengan guru diluar jam sekolah. Nilai-nilai yang ditanamkan di SDN Seloliman saat pembelajaran jarak jauh diantaranya ialah nilai kejujuran, nilai kesabaran dan nilai amanah. Nilai kejujuran merupakan nilai dasar yang harus dimiliki siswa, sabar serta dapat dipercaya pun demikian. Nilai-nilai tersebut dapat di temui pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bab 3 dengan tema Cita-citaku menjadi anak Sholeh. Di dalam bab ini menjelaskan kejujuran, hormat terhadap orang yang lebih tua. Di bab lain nanti juga akan di jelaskan nilai-nilai akhlak

amanah sabar dan menepati janji. Sedangkan upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak siswa dalam proses pembelajaran jarak jauh, yakni dengan cara Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan ini dapat dilakukan dengan Dengan adanya gerakan ini siswa diharapkan dapat menambah wawasan menjadi lebih luas lagi. Yang kedua, doktrin positif ajaran Islam. Doktrin positif ini dapat dilakukan dengan membagikan link *youtube* kepada siswa misal tentang kisah-kisah nabi, ketauhidan serta contoh nilai-nilai akhlak yang dapat diambil oleh siswa dari hikmah kisah-kisah tersebut. Doktrin ajaran Islam dapat menggunakan media social seperti *youtube* dan media sosial lainnya. Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, guru PAI harus bekerjasama dengan orang tua maupun wali kelas sebagai pembimbing dalam kelas. Hal ini dapat digunakan dengan menjalin komunikasi yang baik, seperti pengerjaan tugas.

Akhlak merupakan pendidikan dasar yang harus ditanamkan pada anak-anak. Selain menjadi kewajiban guru, pendidikan akhlak juga menjadi kewajiban bagi orang tua. Orang tua maupun guru menjadi figur atau contoh mereka berperilaku dan berbuat. Ruang lingkup akhlak sangat luas, seperti akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap kedua orang tua, akhlak terhadap sesama, akhlak terhadap lingkungan dll. Sedangkan nilai akhlak yang terkandung didalamnya seperti sabar, jujur dan amanah yang merupakan nilai akhlak dasar yang ditanamkan pada kelas 5 terdapat di bab 3 dengan tema cita-citaku menjadi anak sholeh. Ruang lingkup akhlak merupakan sama dengan ruang lingkup ajaran islam, yakni berkaitan dengan hubungan hamba dengan Tuhannya, terhadap sesama maupun dengan lingkungannya (Nata, 2015).

Dari observasi yang dilakukan peneliti kesimpulannya ialah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak guru PAI selain memberikan materi melalui WA guru PAI juga mengupayakan dengan Gerakan Literasi Sekolah serta doktrin ajaran agama Islam di masa pandemi. Gerakan Literasi Sekolah dilakukan dengan cara anak diberikan buku bacaan mengenai cerita-cerita nabi pada zaman dahulu atau cerita inspiratif tentang Islam selama 10-15 menit. Selain itu guru juga memberikan materi yang berisi doktrin positif ajaran agam Islam yang dibagikan melalui link *youtube*. Dalam link *youtube* tersebut berisikan animasi yang mencerminkan nilai-nilai akhlak. Dengan demikian anak diharapkan dapat mengambil hikmah dari membaca maupun melihat dari buku maupun Youtube.

Kendala yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai akhlak siswa pada proses pembelajaran jarak jauh

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti saat proses menanamkan nilai-nilai akhlak pada pembelajaran jarak jauh, mengalami beberapa kendala seperti aplikasi yang digunakan. Aplikasi yang digunakan di SDN Seloliman cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya guru yang sungguh-sungguh dalam mempersiapkan media pembelajaran untuk siswa. Dalam mempersiapkan pembelajaran, guru memanfaatkan media sosial seperti google Classroom, GoogleMeet, Youtube, Zoom, WA, dll. Dari semua aplikasi tersebut, hanya beberapa aplikasi yang dapat digunakan oleh guru maupun siswa. Hal ini karena tidak semua siswa dapat mengaplikasikan aplikasi-aplikasi tersebut karena susah dimengerti siswa seperti GoogleMeet, Google Classroom, dan Zoom. Agar kegiatan belajar tetap berjalan guru menggunakan media yang tersisa. Youtube dan WA ialah salah satu aplikasi yang dipakai guru untuk mengupayakan penanaman materi nilai-nilai akhlak. Dari Youtube guru PAI dapat mengupload animasi-animasi yang telah guru buat.

Aplikasi atau media yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh merupakan cara yang dilakukan untuk memotivasi anak dalam proses pembelajaran jarak jauh agar komunikasi dengan siswa lebih efektif. Setiap media pembelajaran mempunyai karakteristik tertentu, baik dari segi pembuatan, keampuhan, cara pengaplikasiannya. Menelaah karakteristiknya, menjadi keampuhan utama yang wajib dimiliki oleh guru mengenai keterampilan memilih media yang digunakan. Media pembelajaran memungkinkan memberikan manfaat pada guru. Karena media akan lebih bervariasi. Di sisi lain jika guru minim dalam memahami ruang lingkup media yang digunakan, guru akan dihadapkan dengan kesukaran dan cenderung bersifat spekulasi (Djamarah, 2005).

Dari temuan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa aplikasi menjadi salah satu kendala yang dihadapi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak. Hal ini karena siswa belum dapat memakai aplikasi tersebut secara maksimal.

Tidak hanya aplikasi, beberapa kendala yang paling sering dan juga dialami guru mata pelajaran yang lain ialah seperti akses internet yang tidak menyeluruh, dan ketidakpunyaan hp pada masing-masing siswa. Sinyal yang buruk disebabkan karena kondisi atau wilayah SDN Seloliman yang terletak

dilereng gunung dan berada di antara kawasan hutang lindung. Namun, permasalahan ini akan di minimalisir oleh kepala sekolah dengan booking Voucher WIFI untuk keperluan belajar mengajar siswa maupun guru. Dengan hal ini diharapkan siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar saat pembelajaran jarak jauh.

Tidak hanya akses internet yang susah, banyak di antara siswa yang masih belum memiliki hp sendiri, mayoritas hp yang mereka gunakan ialah milik orang tua. Dengan demikian, ketika ayah atau ibu mereka bekerja mereka tidak dapat mengikuti pembelajaran. Akibatnya, mereka terlambat dalam pengumpulan tugas atau bahkan tidak mengumpulkan tugas. Dalam menyikapi hal ini, guru memberikan saran agar siswa bergabung dengan teman yang kelasnya sama dan jarak rumah mereka yang dekat.

Pada proses menanamkan nilai-nilai akhlak baik jarak jauh maupun tatap muka, guru selalu menghadapi kendala-kendala yang dihadapi. Hal ini dikarenakan beberapa factor di dalamnya. Beberapa kendala tersebut seperti latar belakang siswa yang berbeda, metode yang digunakan kurang tepat, potensi yang dimiliki siswa, tidak adanya kuota atau sinyal, serta minimnya pemahaman tentang IT.

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, kendala-kendala yang dihadapi seperti latar belakang keluarga siswa yang berbeda, minimnya pengetahuan tentang IT, metode yang kurang tepat, tidak adanya kuota dan sinyal, dll. Dari beberapa kendala tersebut, kendala yang tidak sering dihadapi ialah latar belakang siswa yang berbeda dan tidak adanya sinyal. Latar belakang yang berbeda maksudnya, tidak semua siswa memiliki hp sendiri kebanyakan hp yang mereka gunakan dalam proses belajar jarak jauh ialah milik orang tua, otomatis jika orang tua mereka bekerja mereka tidak dapat mengikuti proses pembelajaran. Dan kendala yang kedua ialah akses internet yang tidak merata ke tempat tinggal siswa, mengingat letak geografis siswa berada di lereng gunung. Untuk kendala ini kepala sekolah sudah menemukan solusi agar siswa dapat melakukan belajar dengan baik yakni dengan booking voucher WIFI.



Gambar 1
Siswa Melakukan Pembelajaran Daring

SIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya penanaman nilai-nilai akhlak siswa dalam proses pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan dengan cara yang pertama, Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yang kedua doktrin positif ajaran Islam. Tujuan dari Gerakan Literasi ini merupakan menambah wawasan anak. Yang kedua dengan doktrin ajaran Islam di masa pandemic, hal ini dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti bab 3 dengan tema cita-citaku menjadi anak sholeh yang terdapat pada buku siswa. Guru PAI juga memberikan penjabaran materi tersebut dengan animasi melalui aplikasi youtube. Kendala yang dihadapi dalam penanaman nilai akhlak siswa pada proses pembelajaran jarak jauh ialah sulitnya akses internet/minimnya jaringan di Seloliman, minimnya siswa yang memiliki *hp* sendiri. Untuk mengatasi masalah jaringan, kepala sekolah memberikan solusi dengan booking voucher WIFI agar siswa dapat melaksanakan pembelajaran secara daring.

SARAN

1. Guru harus lebih meningkatkan strategi serta ikut serta dalam upaya penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa.
2. Orang tua harus mendukung upaya-upaya yang dilakukan oleh guru serta mendampingi anak selama proses pembelajaran jarak jauh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh pihak jurnal Ibtida'i yang telah berkontribusi terhadap jurnal yang penulis kerjakan. Tidak lupa juga kepada pihak yang telah membantu lahir maupun batin, orang tua, dosen serta sahabat. Semoga Allah menjaga kalian. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. B. (2005). *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Husein, L. (2017). *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Ilham, M. K. (2015). *Perkembangan Teknologi dan pengaruhnya bagi Remaja*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Moleong, L. J. (2008). *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2015). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Roida Pakpahan, Y. F. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Covid-19. *Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 32.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tsuroya, I. (2018). Hubungan dan Kerjasama Guru Agama, Wali Kelas, dan Orang Tua dalam Penanaman Nilai Akhlak Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Mlangi Sleman Yogyakarta . *Skripsi*, 2.